

Pengaruh Prestasi Menggambar Teknik dan Motivasi Praktik Otomotif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013.

Harianto Widyantoro*

Tarto Sentono**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh prestasi menggambar teknik terhadap kesiapan kerja, (2) pengaruh motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja, dan (3) pengaruh prestasi menggambar teknik dan motivasi praktek otomotif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil uji korelasi parsial menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan prestasi menggambar teknik (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_2 dan ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pengaruh motivasi praktik otomotif (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan bahwa prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Prestasi yang baik memberikan kepercayaan dan semangat yang tinggi untuk menghadapi setiap pekerjaan. Untuk menjadi tenaga ahli dan profesional dalam bidangnya sesuai tuntutan dunia kerja, siswa tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi juga motivasi. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

Kata Kunci: prestasi, motivasi, kesiapan kerja

*Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. Pendahuluan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Al Munawwarah Cilacap sekarang ini sangat diperlukan sikap motivasi siswa dalam belajar menggambar teknik serta mengorganisir dirinya sendiri, tetapi dalam kenyataannya siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan memotivasi belajarnya sendiri karena faktor dari dalam dirinya atau pengaruh dari luar siswa. Motivasi sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung

jawab yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini motivasi diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggungjawabnya untuk mempelajari segala mata diklat yang harus ditempuhnya dalam proses belajar mengajar. Motivasi dalam hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan dan mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, sehingga berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa dengan motivasi belajar yang kurang dipengaruhi oleh

faktor dari dalam diri siswa, yaitu keinginan dan kemandirian yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui belajar. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan perkembangan siswa agar menjadi siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam atau luar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar adalah fasilitas belajar. Kelengkapan fasilitas belajar yang ada di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilannya. Fasilitas belajar mengajar dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi selaras dengan perkembangan teknologi pengembangan bidang pendidikan. Siswa dapat dilaksanakan melalui pelatihan ketrampilan tenaga kerja sehingga terbentuk tenaga yang profesional, mandiri, dan beretos kerja tinggi yang akhirnya mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas tenaga kerja.

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi siswa lulusan SMK untuk memperoleh tenaga kerja yang dihasilkan sekolah dengan mutu yang baik (profesional). Kesiapan kerja merupakan hal yang paling penting bagi siswa lulusan SMK dimana siswa lulusan SMK selalu disiapkan untuk mampu mencari maupun menciptakan lapangan pekerjaan, karena siswa SMK memang dididik untuk siap mental, keterampilan, maupun keahlian untuk

langsung terjun di dunia kerja. Siswa SMK kebanyakan masih belum siap bekerja karena kurangnya kepercayaan diri yang kuat untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bekerja. Mereka beranggapan bahwa kemampuan dan keterampilannya belum memadai untuk bekerja. Hal inilah yang menyebabkan kesiapan kerja siswa menurun, sehingga motivasi untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya pada bidang tertentu semakin kurang. Kurangnya keinginan, minat, dan harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, sehingga kesiapan kerja siswa kurang dioptimalkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diusakan siswa memiliki keinginan yang kuat untuk masuk dunia kerja dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Sugiartono sebagaimana dikutip oleh Nurhasan (2004:57) adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu

unit sumber daya. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Winkell, 2004:30).

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap yang didukung dengan fisik atau berfungsinya indra dan organ-organ tubuh untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa terhadap pekerjaan antara lain: sikap orang tua, pekerjaan bergengsi, kekaguman pada seseorang, kemampuan dan minat, kesempatan untuk mandiri, stereotif budaya, pengalaman pribadi (Elisabeth B.Horlock, 1999:144).

2. Prestasi Belajar Menggambar Teknik

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Catharina, 2006:84). Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya kedua kata itu

dijelaskan artinya satu persatu. “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum” (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21). “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21).

Prestasi menggambar teknik adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwarah Cilacap . Gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud, terutama bagi orang-orang teknik. Oleh karena itu gambar sering juga disebut sebagai bahasa Teknik. Sebagai bahasa teknik, diharapkan sebuah gambar dapat meneruskan keterangan-keterangan secara tepat & obyektif. Dalam bidang otomotif, gambar proyeksi, gambar potongan sering digunakan untuk menunjukkan bentuk dan nama komponen bagian luar, menunjukkan bentuk dan nama komponen bagian dalam serta membantu menjelaskan prinsip-prinsip kerja mesin.

Simbol-simbol, kode-kode dan diagram kerja/rangkaian sistem kelistrikan juga digunakan pada bidang otomotif. Bahkan

pada mobil-mobil baru selalu disertakan buku manual (*manual book*) yang berisi gambar-gambar dan keterangan tentang mobil tersebut. Penunjukkan gambar-gambar dalam buku manual dapat mempermudah para mekanik dan pemilik kendaraan untuk memelihara/*servis* serta memperbaiki kendaraan. Tujuan pembelajaran menggambar teknik adalah mengenal simbol-simbol, kode-kode dan penampilan diagram/gambar dengan benar, produk/sistem/komponen yang disajikan teridentifikasi dengan benar, dan informasi yang diberikan dimengerti dengan cepat. Sementara itu keterampilan yang dikembangkan adalah menggunakan peralatan gambar sesuai keperluan, menggambar teknik (Konstruksi geometri, proyeksi, potongan dan pembuatan ukuran, dan membaca simbol-simbol/kode gambar dan diagram. (Sumber: Silabus SMK Al Munawwarah Cilacap)

3. Motivasi Praktik Otomotif

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya

mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Alisuf Sabri, 2001:58).

Motiv adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:86).

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian, kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulah perasaan puas dalam diri individu (Alisuf Sabri, 2001:128).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian variabel prestasi menggambar teknik, motivasi praktik otomotif, dan prestasi belajar otomotif dijelaskan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan ketegori skor.

a. Prestasi Menggambar Teknik (X_1)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi menggambar teknik sebagian besar siswa siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 84,45%.

b. Motivasi Praktik Otomotif (X_2)

Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi praktik otomotif siswa siswa kelas XII SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,45%.

c. Deskripsi Frekuensi Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja sebagian besar siswa siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 64,55%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan prestasi menggambar teknik dan motivasi

praktik otomotif dengan kesiapan kerja. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan prestasi menggambar teknik (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_2 . Hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,581 di atas taraf signifikans 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada hubungan yang positif prestasi menggambar teknik terhadap kesiapan kerja.

b. Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh motivasi praktik otomotif (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_1 . Hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,686 di atas taraf signifikans 5%. Karena nilai r hitung di atas di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja.

c. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-

langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (kesiapan kerja)

a : konstant

b : koefisien regresi variabel X

X₁ : variabel bebas (prestasi menggambar teknik)

X₂ : variabel bebas (motivasi praktik

otomotif)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data prestasi menggambar teknik (X₁), motivasi praktik otomotif (X₂) dan kesiapan kerja (Y).

Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.997	12.722		5.738	.000
Prestasi	.476	.137	.053	2.553	.001
Motivasi	.052	.128	.039	2.405	.046

a. Dependent Variable: Kesiapan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 72,997, prestasi menggambar teknik = 0,476 dan motivasi praktik otomotif = 0,052. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 72,997 + 0,476X_1 + 0,052X_2$. Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. a = 72,997, artinya kesiapan kerja sebesar 72,997 satuan dengan asumsi variabel prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif nilai 0.

2. X₁ = 0,476, artinya setiap penambahan prestasi menggambar teknik sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 47,6%.

3. X₂ = 0,052, artinya setiap penambahan motivasi praktik otomotif sebesar 0,052 satuan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 5,2%. Semakin tinggi dan baik motivasi praktik otomotif, maka semakin baik kesiapan kerja siswa.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada

intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Apabila nilai R^2 yang

diperoleh mendekati angka 1, maka pengaruh prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.014	7.31938

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,312, artinya besarnya hubungan antara prestasi menggambar teknik (X_1) dan motivasi praktik otomotif (X_2) dengan kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 3,12%. Berdasarkan koefisien determinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3) Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh prediktor prestasi menggambar teknik (X_1) dan motivasi praktik otomotif (X_2) terhadap Y (kesiapan kerja). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, apabila nilai p di bawah taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan menggunakan ANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.034	2	13.017	12.243	.005 ^a
Residual	5732.339	107	53.573		
Total	5758.373	109			

a) Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi

b) Dependent Variable: Kesiapan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,005. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja karena nilai signifikansi di bawah standar taraf signifikansi 5%.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Berdasarkan Analisis Deskriptif

Berdasarkan pada analisis deskriptif, prestasi menggambar teknik dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 84,45%, motivasi praktik otomotif sebagian besar siswa dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,45%, dan kesiapan kerja sebagian besar siswa dalam kategori tinggi dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 64,55%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi menggambar teknik dalam kategori tinggi, sedangkan motivasi praktik otomotif dalam kategori cukup, dan kesiapan kerja termasuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis

a. Ada pengaruh positif prestasi menggambar teknik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al Munawaroh

Cilacap

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh prestasi menggambar teknik (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_2 . Hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,581 di atas taraf signifikans 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh yang positif prestasi menggambar teknik terhadap kesiapan kerja.

Prestasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada kesiapan kerja siswa setelah lulus. Prestasi yang baik juga memberikan kepercayaan dan semangat yang tinggi kepada siswa untuk menghadapi setiap pekerjaan. Untuk menjadi tenaga ahli dan profesional dalam bidangnya sesuai tuntutan dunia kerja, siswa tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi juga keinginan yang kuat untuk siap kerja setelah lulus sekolah.

b. Ada pengaruh positif motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al Munawaroh Cilacap

Uji hipotesis yang kedua menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh motivasi praktik otomotif (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh

nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,686 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja.

Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Prestasi belajar, motivasi dan kesiapan kerja sangat erat hubungannya dan saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik prestasi belajar dan motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah prestasi belajar dan motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin rendah.

c. Ada pengaruh positif prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 72,997, prestasi menggambar teknik = 0,476 dan motivasi praktik otomotif = 0,052. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 72,997 + 0,476X_1 + 0,052X_2$. Artinya, prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif memberikan pengaruh terhadap kesiapan

kerja siswa.

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi siswa lulusan SMK untuk memperoleh tenaga kerja yang dihasilkan sekolah dengan mutu yang baik (profesional). Kesiapan kerja merupakan hal yang paling penting bagi siswa lulusan SMK dimana siswa lulusan SMK selalu disiapkan untuk mampu mencari maupun menciptakan lapangan pekerjaan, karena siswa SMK memang dididik untuk siap mental, keterampilan, maupun keahlian untuk langsung terjun di dunia kerja. Kesiapan kerja menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap yang didukung dengan fisik atau berfungsinya indra dan organ-organ tubuh untuk bekerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh positif prestasi menggambar teknik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Ada pengaruh positif motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif

SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.

- c. Ada pengaruh positif prestasi menggambar teknik dan motivasi praktik otomotif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efriyani Djuwita. 2001. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta : Kawan Pusaka.
- Elisabeth B. Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Nurhasan. 2004. *Kesiapan Masuk Dunia Kerja*. Jakarta: Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaeful Bari Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.